

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat, memiliki beragam potensi pariwisata, yang meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Wisata alam di Sumatera Barat antara lain Ngarai Sianok, Danau Maninjau, Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau Singkarak, Air Terjun Lembah Anai, Ambun Pagi, Pantai Padang, Pantai Carolina, Taman Nasional Kerinci Seblat, dan Gunung Merapi di Singgalang. Kemudian, wisata budaya antara lain Kebudayaan Minang di Padang Panjang, Museum Adityawarman di Padang, Istana Pagaruyung di Batusangkar, dan Goa Jepang di Bukittinggi. Selanjutnya, wisata buatan antara lain Pemandian ABG *Waterpark* di Padang, *Minang Fantasi Waterpark and Resort* di Padang Panjang, *Waterboom* di Sawahlunto, Pemandian Batang Tabik di Payakumbuh, dan Pemandian Tirta Alami Malibo Anai di Padang Panjang. Dilihat dari jumlah kunjungan wisata, menurut Badan Pusat Statistik per-Desember, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat sebanyak 5.180 orang dan jumlah wisatawan lokal sebanyak 6.608.377 orang. Sementara itu, dilihat dari pendapatan devisa negara per-Desember 2019 untuk pendapatan wisata provinsi Sumatera Barat sebesar Rp. 199.536.250.229 (seratus sembilan puluh sembilan juta lima ratus tiga puluh enam juta dua ratus lima puluh ribu dua ratus dua puluh sembilan rupiah).

Salah satu obyek pariwisata pantai yang ada di Sumatera Barat adalah Pantai Padang, merupakan salah satu ikon wisata alam yang menjadi tujuan wisata, yang

dikunjungi dan diminati oleh para wisatawan. Pantai Padang berada di kawasan perkotaan, di kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Selain itu, Pantai Padang salah satu wisata pantai di Kota Padang yang berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia dengan keunikan dan keindahan yang dimilikinya.

Dengan demikian, pariwisata di Pantai Padang dirancang oleh pemerintah sebagai sektor strategis dan diharapkan memiliki peran yang positif terhadap perekonomian daerah bagi sektor pariwisata khususnya sekitar pantai dan Kota Padang dengan adanya pengunjung wisata yang berwisata ke Pantai Padang. Pengunjung ke Pantai Padang biasanya melihat pemandangan Pantai yang indah. Selain itu, pengunjung juga dapat berbelanja berbagai macam barang serta menikmati kuliner yang dijual oleh pedagang yang berjualan. Di Pantai Padang ada pedagang-pedagang yang berjualan di sepanjang pantai, dengan bermacam-macam jenis dagangan yang dijual, dan dagangan yang menarik minat para pengunjung pantai untuk membelinya. Kegiatan pedagang ini bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah dan masyarakat di sekitar pantai.

Pedagang tentunya memanfaatkan obyek wisata sebagai lokasi pilihan para pedagang dapat berjualan dikarenakan obyek wisata sendiri memiliki daya tarik bagi para pengunjung dan tentunya ramai orang yang akan mendatangnya, sebut saja Pantai Padang. Beraneka ragam jenis pedagang dapat ditemukan di Pantai Padang, mulai dari pedagang yang berjualan secara menetap hingga ke pedagang yang berkeliling sekitaran Pantai Padang, dengan ramainya pengunjung yang berdatangan ke obyek wisata Pantai Padang. Ramainya pengunjung tentunya juga akan menjadi kesempatan dalam hal jual beli yang akan diperoleh oleh pedagang.

Beragam-jenis-jualan yang dapat dijumpai di Pantai Padang ini, mulai dari pedagang makanan, pedagang pakaian, hingga pedagang yang menyewakan suatu barang atau jasa. Tipe-tipe pedagang tentunya juga beragam yang dapat dijumpai mulai dari pedagang kaki lima yang berpindah-pindah ataupun menetap dan pedagang resmi yang memiliki tokonya sendiri. Dalam berdagang tentunya mereka memiliki cara dan kebiasaan mereka sendiri, beda pedagang beda pula kebiasaan yang mereka lakukan, tentunya beda pedagang juga memiliki perilaku yang berbeda pula. Tidak sedikit juga dapat ditemukan perilaku dari pedagang yang mengakibatkan kurangnya rasa nyaman bagi konsumen maupun pengunjung sebut saja seperti etika atau sopan santun dan hal lainnya.

Menurut Purwanto (Zakiyah dan Bintang Wirawan Jurnal Sociologi, Vol. 1, No. 4, h. 331), perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang disadari maupun tidak disadari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Pengertian perilaku pedagang tersusun dari dua kata, yaitu kata perilaku dan pedagang. Perilaku adalah suatu sifat yang ada dalam diri manusia.

Berbagai perilaku pedagang, mengakibatkan juga sejumlah tanggapan tentang apa yang terjadi. Perilaku pedagang juga akan mempengaruhi harga yang ada pada pasar, terkait dengan apa yang telah disajikan oleh pemerintah atau isu yang telah berkembang. Semisal, tanggapan pedagang biasanya akan bereaksi apabila

adanya isu tentang kenaikan premium yang sebelumnya hanya isu berkembang. Adanya isu tersebut, mengakibatkan reaksi terhadap pedagang untuk langsung menaikkan harga barang dagangannya, sebelum ada pengumuman resmi dari pemerintah tentang kenaikan harga premium. Hal di ataslah yang dinamakan reaksi pedagang dalam mengambil keputusan, dan hal tersebutlah yang dinamakan adanya reaksi atau perilaku pedagang yang diambil pada isu kekinian. Sebaliknya pengunjung juga memiliki reaksi terhadap apa yang mereka alami misalkan saja di saat pengunjung terganggu atau tidak nyaman dengan pelayanan yang dilakukan seorang pedagang terhadapnya terutama mengenai perilaku pedagang tersebut yang kurang baik.

Dalam berdagang para pedagang ini tentunya mengusahakan agar dagangan yang mereka miliki dapat terjual habis, berbagai cara yang dilakukan mulai dari cara baik hingga cara yang terbilang buruk contohnya saja masih ditemukan sejumlah pedagang yang memaksa para calon pembeli atau pengunjung untuk membeli dagangan mereka. Hal-hal seperti inilah yang menjadi perhatian khusus perilaku negatif dari pedagang yang dapat menimbulkan keluhan dan rasa yang tidak nyaman bagi para pengunjung yang sedang berkunjung ke Pantai Padang. Berbagai kesan yang diterima dari pengunjung terkait dengan perilaku pedagang, baik yang mengesankan maupun tidak, ini patut menjadi perhatian karena kenyamanan pengunjung merupakan sesuatu hal yang penting ketika sedang berkunjung ke suatu obyek wisata agar dapat meningkatkan citra dari obyek wisata itu sendiri. Masalah terkait pelayanan yang baik dan lain sebagainya

mestinya menjadi hal yang wajib yang dikuasi oleh semua pedagang di Pantai Padang.

Dapat dilihat kutipan pada Kompasiana yang mengatakan bahwasanya masih terdapat keluhan dari para pengunjung terhadap pedagang:

*“Sayangnya, pedagang makanan masih banyak yang bermental kurang baik, karena menjadikan para pelancong sebagai sasaran empuk "pemerasan" dengan menerapkan harga yang mencekik. Tampaknya para pedagang tersebut memakai prinsip aji mumpung dan merasa para pelancong bukan pelanggan tetap, jadi kapan lagi mendapat rezeki nomplok. Padahal si pelancong sekarang bebas menulis keluhan di media sosial, yang akhirnya malah merugikan semua pedagang. Jauh sebelum keluhan yang saya kutip di atas, beberapa tahun lalu juga viral keluhan lain dari seorang pengunjung rumah makan berupa warung tenda yang merasa diperas karena untuk makan 3 orang bisa terkena sekitar Rp 400.000. Demikian pula soal tarif parkir di obyek wisata, harus transparan. Jangan sampai pengunjung terkena ongkos parkir dua kali, yang resmi yang ada karcisnya, dan yang untuk jatah preman.”*

Kemudian berikut penuturan keluhan dari pengunjung:

*“Pak Walikota bagaimana ini di Pantai Padang, emang parkir milik pribadi kok kita parkir dibatasi sama penjual nggak boleh parkir kalau nggak beli makanan mereka, mana harga makanannya selangit lagi. Kecewa saya sama masyarakat Padang yang di tepi pantai tidak mendukung pariwisata Padang dengan baik. Kasihan orang yang datang dari luar kota kecewa dengan keadaan ini.”*

(Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Keluhan Pengunjung Pantai Padang, Masih Terkait Pedagang Bermental Aji Mumpung" (<https://www.kompasiana.com>).

Kutipan diatas membuktikan adanya keluhan pengunjung terhadap perilaku pedagang di Pantai Padang yang memberikan kesan kurang baik terhadap para pengunjung yang datang. Berdasarkan pengamatan peneliti sendiripun terhadap pedagang obyek wisata Pantai Padang masih ditemukan adanya ketidaksesuaian yang terjadi di Pantai Padang, terutama antara pedagang dan pengunjung. Masih ditemukan pengunjung yang tidak nyaman dan memiliki keluhan terhadap

beberapa hal yang dilakukan sejumlah pedagang di Pantai Padang. Maka dari uraian di atas peneliti ingin membahas bagaimana keluhan Pengunjung Terhadap Kondisi Pantai Padang dalam obyek wisata Pantai Padang dan tentunya peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Keluhan Pengunjung Terhadap Kondisi Pantai Padang”.

